

Peran Media Sosial dalam Penyuluhan dan Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak

Khabibatur Rohmah¹ *, Nur Fatkhun Khasanah², Mohammad Irsyad³

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: khabibaturrohmah3@gmail.com

Abstrak

Kasus kekerasan seksual semakin meningkat setiap tahunnya, korbannya tidak hanya orang dewasa, kini sudah menyebar ke kalangan remaja, anak-anak dan balita, pendidikan seks dan kekerasan sejak dini akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan anak sampai dewasa, sehingga peran orang tua dalam pendidikan seksual dengan pemahaman dan pencegahan yang baik dan benar pada anak sebagai persiapan menghadapi kehidupan selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman, solusi dan pelatihan mengenai pentingnya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak dengan menggunakan media sosial youtube maupun tiktok. Metode yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan yang mana dalam penelitian ini untuk memperoleh sumber data melalui media viral maupun disiarkan oleh berbagai media sosial. Hasil pembahasannya yaitu peran media sosial dalam peran penyuluhan dan pencegahan kekerasan seksual pada anak mampu memberikan pemahaman bagi orang tua tentang cara mengajarkan pendidikan seks sejak usia dini, sehingga anak dapat terhindar dari kekerasan seksual, sehingga anak dapat menjaga dirinya sendiri terhadap orang lain dan anak dapat memahami tentang bagian tubuh mana saja yang dapat disentuh dan tidak dapat disentuh oleh orang lain, dan anak juga dapat berteriak meminta tolong ketika hal tersebut terjadi kepada dirinya.

Kata Kunci: kekerasan seksual, media sosial, pencegahan.

Abstract

Cases of sexual violence are increasing every year, the victims are not only adults, now it has spread among teenagers, children and toddlers, sex education and violence from an early age will have an influence on the lives of children until adulthood, so that the role of parents in sexual education is with an understanding and good and correct prevention for children as preparation for facing the next life. The aim of this research is to provide understanding, solutions and training regarding the importance of preventing sexual violence against children by using the social media YouTube and TikTok. The method used is library research, which in this research is to obtain data sources through viral media or broadcast on various social media. The results of the discussion are that the role of social media in the role of counseling and preventing sexual violence in children is able to provide understanding for parents about how to teach sex education from an early age, so that children can avoid sexual violence, so that children can protect themselves against other people and children can understand what parts of the body can and cannot be touched by other people, and children can also scream for help when this happens to them.

Keywords: sexual violence, social media, prevention.

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan seksual terhadap anak usia dini merupakan salah satu masalah sosial yang memiliki dampak besar terhadap aspek kesehatan terhadap anak maupun remaja yang mempengaruhi proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis, yang mana anak bisa mengalami trauma psikologis yang berdampak pada penurunan kualitas hidup anak yang berada dalam proses tumbuh kembang pada anak usia dini (Camelia & Nirmala, 2017). Kekerasan, seksual tidak hanya mengakibatkan gangguan secara fisik dan psikis akan tetapi juga mengakibatkan gangguan secara

sosial dan merusak masa depan pendidikan anak. Pendidikan seksual merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan, tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang tidak baik serta menutup segala kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang (Abduh & Dewi Wulandari, 2016). Selain itu, pendidikan seksual diberikan sejak usia dini dengan tujuan untuk mencegah anak-anak dari tindakan kekerasan. Dengan memberikan pemahaman tentang seksualitas sangatlah penting dan bermanfaat untuk anak-anak generasi penerus bangsa, yang mana sebagai upaya pecegahan perbuatan menyimpang, seperti yang telah dikemukakan oleh Santelli et al, pendidikan seksual sangat penting guna memberikan informasi tentang perkembangan dan kesejahteraan seksual yang sehat sehingga kalangan remaja memiliki hak atas informasi yang akurat serta lengkap (Barus & Keliat, 2023).

Dalam kehidupan ini, kerap terjadi peristiwa-peristiwa yang membuat miris orang tua, pendidikan dan masyarakat luas. Salah satunya yaitu, pelecehan, kekerasan, dan penyimpangan seksual yang dilakukan oleh manusia yang tidak memiliki etika kehidupan (Wulandari, 2019). Dengan adanya media terutama media elektronik, sesuai dengan perkembangannya yang saat ini dapat memberikan informasi terkait pendidikan seksual pada anak usia dini. Selain itu, dengan adanya pemahaman yang kurang atau enggan diketahui oleh anak-anak dan remaja yang membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari para pendidik, yang mengakibatkan dan membuat mereka menjadi sasaran para penjahat kelamin. Dengan melalui media sosial kita dapat memberikan lebih banyak informasi tentang pentingnya pendidikan seksual sebagai pencegahan adanya kekerasan seksual sejak usia dini, yang mana dapat mengakibatkan gangguan kejiwaan berupa trauma, ketakutan, kecemasan terhadap apa yang dialaminya (Wajdi & Arif, 2021).

Peran media sosial sangatlah penting bagi orang tua, sehingga dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan seksual sejak usia dini, selain itu, pendidik juga dapat mengadakan sosialisasi yang bertemakan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini melalui media sosial youtube dan tiktok dengan menayangkan salah satu konten atau video tentang bagian tubuh mana yang dapat disentuh oleh orang lain terutama pada lawan jenisnya. Sehingga anak dapat terhindar dari adanya kekerasan seksual sejak usia dini. Seperti peristiwa dan kejadian yang sekarang banyak beredar seorang anak balita yang dilecehkan oleh ayah kandungnya sendiri ketika anak tersebut diajaknya bermain dirumahnya, sehingga anak tersebut mengalami trauma, selain itu anak juga enggan dipegang oleh lawan jenisnya yang mana orang tersebut adalah kakek si balita tersebut. Oleh karena itu dengan adanya media sosial yang kini sedang marak di masyarakat dapat kita manfaatkan untuk mensosialisasikan tentang pentingnya pencegahan pelecehan seksual sejak usia dini.

Hasil dari permasalahan yang di teliti, terdapat cara untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak. Dengan cara menggunakan media sosial orang tua bisa mengerti lebih banyak

tentang informasi pentingnya pendidikan seksual sebagai pencegahan adanya kekerasan seksual sejak usia dini, yang mana kasus kekerasan seksual ini dapat menyebabkan gangguan kejiwaan berupa trauma, ketakutan, kecemasan terhadap apa yang di alami. Selain peran media sosial youtube dan tiktok, pendidik perlu mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat maupun orang tua dengan tema tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini untuk mengetahui bagian tubuh anak yang dapat disentuh oleh orang lain terutama pada lawan jenisnya.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian literatur dengan fokus penelitian penyuluhan dan pencegahan pelecehan seksual terhadap anak. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan melalui *share research* yang dilakukan melalui media sosial maupun sosialisasi pentingnya penyuluhan dan pencegahan pelecehan seksual terhadap anak. Selain itu, penulis juga menggunakan data yang kutip dari beberapa berita media sosial, jurnal artikel, buku serat situs-situs internet yang dapat menjelaskan tentang peranan media sosial dalam pencegahan pelecehan seksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dibahas bahwa peran media sosial dalam penyuluhan dan pencegahan kekerasan seksual dapat memberikan pemahaman bagi orang tua untuk mengajarkan pendidikan seks sejak usia dini, sehingga anak dapat terhindar dari kekerasan seksual. Terdapat beberapa konten dari media sosial youtube dan tiktok yang terkait dengan edukasi seksual untuk anak usia dini. Dari akun youtube CNN Indonesia menjelaskan untuk menjaga bagian tubuh agar tidak boleh dilihat dan disentuh oleh sembarang orang seperti bagian tubuh seperti mulut, dada, kemaluan dan sekitar celana. Bagian tubuh hanya boleh disentuh oleh ayah dan ibu ketika memandikan, membersihkan sehabis buang air serta adanya pendampingan orang tua saat anak diperiksa dokter.

Dari akun tiktok @berbagiilmuparenting menjelaskan bahwa peran orang tua penting dalam upaya pencegahan terhadap kekerasan seksual yang dialami anak dengan langkah-langkah : *pertama*, menjalin komunikasi dan kehangatan dengan anak untuk memberikan informasi terkait edukasi seksual. *kedua*, memberikan edukasi seks pada anak dapat memberikan pengertian bagi anak bahwa tubuhnya merupakan ranah privat yang tidak bisa disentuh oleh orang lain tanpa persetujuannya dan mereka berhak merasa tidak nyaman apabila ada orang lain yang menyentuh tubuhnya. Dan *ketiga*, anak perlu diajarkan untuk mengatakan tidak atau menolak secara tegas apabila ada orang lain yang ingin menyentuh tubuhnya.

Berdasarkan pemaparan pada beberapa akun sosial media tersebut bahwa di sosial media youtube pada akun CNN Indonesia dengan judul antisipasi kejahatan seksual pada anak, yang mana pada akun iki menjelaskan tentang empat bagian tubuh anak yang tidak boleh diihat dan disentuh oleh sembarang orang anggota tubuh tersebut diantaranya; mulut, dada, kemaluan dan sekitar celana.

Selain itu, bagian tubuh yang hanya boleh disentuh ayah ataupun ibu ketika memandikannya, membersihkan sehabis buang air serta adanya pendampingan orang tua saat anak diperiksa dokter. Dengan demikian anak-anak juga harus berhati-hati terhadap orang asing, selain itu, anak juga harus mengatakan tidak atau teriak minta tolong ketika orang lain ingin menyentuh bagian tubuhnya dan disuruh untuk membuka baju oleh orang lain, maupun hanya dengan menunjukkan bagian tubuh orang lain kepada anak serta tontonan film atau foto tanpa busana dari orang lain juga harus dihindarkan. Selain itu, pada akun CNN tersebut juga menjelaskan tentang anak-anak yang diharapkan bisa melindungi dirinya, kemudian juga ada orang lain memaksa maka anak harus melakukan beberapa hal sebagai berikut; anak dapat berlari secepat mungkin ke kawasan yang ramai dan jangan takut untuk meneriakkan kata tolong berulang kali, kemudian anak juga dapat sesegera mungkin untuk mengatakannya kepada orang tua, guru, maupun orang dewasa yang ada disekitar TKP. Selain itu, dengan adanya edukasi pencegahan pelecehan seksual seperti ini anak dapat melindungi dirinya sendiri terhadap orang asing yang ingin berbuat jahat, anak juga dapat memahami bagian tubuh mana saja yang dapat disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Dari akun Diary Kita dengan judul Ku Jaga Diriku juga menjelaskan tentang anak harus tahu bagian tubuh mana saja yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain melalui nyanyian sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh. Sehingga anak bisa menjaga diri nya dari orang lain ketika orang lain ingin menyentuh tubuhnya.

Sedangkan pada media sosial tiktok dengan akun berbagaiilmuparenting, dengan judul cara mencegah kekerasan seksual pada anak tentang peran penting dalam upaya pencegahan terhadap seksual pada anak adalah orang tua, adapun beberapa langkah-langkah yang diterapkan oleh orang tua sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak: 1) orang tua dapat menjalin komunikasi dan kehangatan kepada anak, dengan adanya komunikasi orang tua dapat memberikan informasi kepada anak terkait edukasi seksual. 2) orang tua dapat memberikan edukasi seks pada anak dapat memberikan pengertian kepada anak bahwa tubuh merupakan ranah privasi yang tidak bisa disentuh oleh orang lain tanpa persetujuannya dan mereka berhak merasa tidak nyaman apabila ada orang lain yang menyentuh tubuhnya. 3) orang tua dapat mengajarkan kepada anak untuk membuat batasan, dalam konteks ini anak perlu diajarkan untuk mengatakan tidak atau menolak secara tegas apabila ada orang lain yang ingin menyentuh tubuhnya. Yang mana dengan adanya upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan adanya peran media sosial penyuluhan dan pencegahan kekerasan seksual pada anak, anak dapat menjaga bagian tubuh agar tidak bisa disentuh oleh orang lain dan ketika hal tersebut terjadi anak dapat menolaknya secara tegas apabila orang lain yang ingin menyentuhnya. Dari akun Diary Kita dengan judul Ku Jaga Diriku juga menjelaskan tentang anak harus tahu bagian tubuh mana saja yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain melalui nyanyian sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh. Sehingga anak bisa menjaga diri nya dari orang lain ketika orang lain ingin menyentuh tubuhnya.

Pembahasan

Peran media sosial dalam penyuluhan dan pencegahan pelecehan seksual terhadap anak yaitu dengan orang tua maupun pendidik dapat mengedukasi anak tentang pentingnya kesadaran dan perilaku yang sehat dengan berinteraksi melalui media sosial, yang mana orang tua dapat menampilkan konten edukatif tentang pentingnya meningkatkan kesadaran anak mengenai kasus pelecehan seksual dan bagaimana cara menghadapinya. Contohnya seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah, maka orang tua juga dapat memberikan pengawasan terhadap anaknya melalui media sosial terutama bagi anak-anak, yang mana hal ini dapat membantu mencegah terjadinya perilaku pelecehan seksual yang tidak sehat dan memastikan keselamatan anak-anak dalam berinteraksi dengan media sosial maupun orang lain. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran anak mengenai pelecehan seksual dan cara menghadapinya. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi generasi yang lebih sadar dan berperilaku sehat dalam berinteraksi, di mana peran media sosial juga sangat penting dalam penyuluhan dan pencegahan pelecehan seksual terhadap anak karena dapat membantu meningkatkan kesadaran, memberikan akses aman, memastikan pengawasan dan memberikan pendidikan yang efektif.

Dalam pemberian penyuluhan dan pencegahan pelecehan seksual terhadap anak menjadi peran orang tua untuk menumbuhkan komunikasi yang intens antara orang tua dengan anak sehingga anak dapat mengetahui pentingnya edukasi kekerasan pelecehan seksual pada anak usia dini sehingga anak dapat memberi batasan kepada orang lain tentang bagian mana yang dapat disentuh dan tidak dapat disentuhnya. Akan tetapi, anak juga dapat menjaga bagian tubuhnya agar tidak disentuh oleh orang lain dan anak juga dapat berhati-hati terhadap orang asing yang ingin berbuat jahat kepadanya, dengan adanya upaya pencegahan kekerasan seksual orang tua dapat mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, dan orang tua juga dapat memberikan pengarahan kepada anak tentang pentingnya upaya pencegahan kekerasan seksual, sehingga anak dapat menjaga dirinya. Kemudian anak juga diharapkan untuk meminta pertolongan ketika ada orang asing yang ingin melecehkannya, apabila anak mendapat pelecehan tersebut maka anak dapat sesegera mungkin melaporkannya kepada orang tua maupun orang terdekatnya.

SIMPULAN

Kasus kekerasan seksual terhadap anak usia dini merupakan salah satu masalah sosial yang memiliki dampak besar terhadap aspek kesehatan terhadap anak maupun remaja yang mempengaruhi proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis, yang mana anak bisa mengalami trauma psikologis yang berdampak pada penurunan kualitas hidup anak yang berada dalam proses tumbuh kembang pada anak usia dini. Kekerasan, seksual tidak hanya mengakibatkan gangguan secara fisik dan psikis akan tetapi juga mengakibatkan gangguan secara sosial dan merusak masa

depan pendidikan anak. Dengan adanya penyuluhan dan pencegahan kekerasan seksual dapat memberikan pemahaman bagi orang tua untuk mengajarkan pendidikan seks sejak usia dini, sehingga anak dapat terhindar dari kekerasan seksual. Seperti dari akun media sosial CNN Indonesia menjelaskan bahwa anak harus dikasih pemahaman tentang menjaga bagian tubuh agar tidak boleh dilihat dan disentuh oleh sembarang orang seperti bagian tubuh mulut, dada, kemaluan dan sekitar celana, bagian tubuh hanya boleh disentuh oleh ayah dan ibu ketika memandikan, membersihkan sehabis buang air serta adanya pendampingan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Dewi Wulandari, M. (2016). *Model pendidikan seks pada anak sekolah dasar berbasis teori perkembangan anak*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7832/48.pdf?seque>
- Barus, D., Prima, V. K.-J. M., & 2023, undefined. (n.d.). A SOCIALIZATION OF THE PREVENTION OF SEXUAL HARASSMENT AS A FORM OF CHARACTER EDUCATION IN THE DIGITAL ERA IN HIGH SCHOOLS (SMA. *Jurnal.Unprimdn.Ac.IdDB Barus, VU KeliatJurnal Mitra Prima, 2023•jurnal.Unprimdn.Ac.Id, 5(2), 2722–1083*. Retrieved June 20, 2024, from http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/mitra_prima/article/view/4296
- Camelia, L., Usia, I. N.-Y. B. J. P. A., & 2017, undefined. (n.d.). Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui. *Jurnal.Umj.Ac.IdL Camelia, I NirmalaYaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017•jurnal.Umj.Ac.Id*. Retrieved June 20, 2024, from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/1720>
- Wajdi, F., Indonesia, A. A.-J. A., & 2021, undefined. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Dmi-Journals.OrgF Wajdi, A ArifJurnal Abdimas Indonesia, 2021•dmi-Journals.Org, 2797–2887*. <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/130>
- Wulandari, R. (2019). Konseling pendidikan seks dalam pencegahan kekerasan seksual anak (ksa). *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal, 2(01), 61-82*. <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/prophetic/article/view/4751>
- Idris, N. B., Nabila, M., & Sari, S. P. (2023). Analisis Peran Media Sosial dalam Mencegah Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Wanita. *Jurnal Global Ilmiah, 1(3), 162-166*.
- Narida, M. G., Siahaan, C., Sinaga, Y. A., Iswari, L. N., & Sihotang, T. (2022). Penyuluhan tentang pencegahan pelecehan seksual dalam media sosial kepada siswa-siswi SMA di Jakarta dan Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2(1), 311-320*.
- Safita, R. (2013). Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak. *Jurnal Edu-Bio, 4(3), 32-40*.

- Silawati, E., Harun, C. A., Ananthia, W., Muliastari, D. N., Yuniarti, Y., & Yuliatiningsih, M. S. (2018). Literasi media anak usia dini: Strategi penanggulangan kekerasan seksual pada anak. In *prosiding seminar nasional & internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Solehati, T., Kharisma, P. A., Nurasifa, M., Handayani, W., Haryati, E. A., Nurazizah, S. A. Z., ... & Kosasih, C. E. (2023). Metode Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Berbasis Orang Tua: Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4128-4143.